

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam penerapan sebuah kurikulum proses pembelajaran merupakan bagian pokok yang demikian penting. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran dapat dinilai efektif serta efisien juga melalui proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab serta pengetahuan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, sehingga guru mengetahui bagaimana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik yang mampu mencapai tujuan yang telah diharapkan. Kegiatan dalam pembelajaran mempunyai ciri-ciri, salah satunya yaitu adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan proses pembelajarannya. Selain itu, dalam pembelajaran terdapat ciri berupa sistematis yang mempunyai arti rangkaian yang terbentuk dari beberapa komponen diantaranya bahan ajar serta materi ajar, metode pembelajaran, media, evaluasi, guru dan siswa.

Sosok guru dimaksudkan sebagai pendidik profesional dengan tanggung jawab atau tugas utama mendidik, mengerahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik melalui jalan pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan pendidik sendiri mempunyai arti orang dewasa yang memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangannya secara jasmani maupun rohani. Sehingga peserta didik mampu mencapai tingkat kedewasaan mempunyai kemandirian, terpenuhi

tingkat kedewasaan, mampu memenuhi tugas menjadi kholifah, mampu menjadi makhluk sosial dan mandiri.

Kegiatan-kegiatan yang diterapkan sosok guru sesungguhnya mempunyai tujuan untuk membangun serta memperbaiki peserta didik mencapai individu-individu yang lebih baik. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi tidak sedikit guru yang kurang dalam memahami tugas menjadi guru baik secara tekstual maupun kontekstual.

Tidak sedikit seorang guru yang hanya menjalankan tugas saja sehingga banyak guru yang kurang mempunyai kepekaan dan juga semangat memperbaiki peserta didik. Dan yang terjadi guru hanya mengajar tanpa menyertainya dengan fungsi-fungsi guru sesungguhnya. Dengan demikian, sudah sepatutnya guru berupaya untuk berkopetensi, profesional serta lebih terampil.

Oleh sebab itu, sosok guru diharapkan memiliki keahlian atau kemampuan yang bekesesuaian dengan apa yang telah menjadi kebutuhan, dan bekesesuaian dengan bidang studi yang diajarkan bersamaan berbagai macam tantangan dan permasalahan yang umum dan sering terjadi dalam suatu pembelajaran.

Dengan demikian, sosok guru sudah sepatutnya mempunyai berbagai solusi yang nantinya dapat menyelesaikan bermacam-macam tantangan serta permasalahan dalam pembelajaran dengan baik, tanpa menggunakan paksaan, humanis, tanpa memberi efek negatif terhadap perasaan peserta didik atau bahkan sampai merendahkan peserta didik.¹

¹ Sulthon, "Konsep Guru Yang Menginspirasi Dan Demokratif," *Elementary* 3, no. 1 (2015): 117.

Selain hal itu, sosok guru diharapkan tidak hanya mengutamakan pada aspek kognitif untuk menjadi tujuan pembelajaran dan mengesampingkan aspek lain. Sebab pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan usaha yang dilakukan untuk memahamkan peserta didik pada ajaran Islam secara keseluruhan yang bertujuan dapat menghayati serta mengamalkan, menjadikan ajaran-ajaran Islam sebagai pandangan sekaligus pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam sendiri berdampak besar yang memiliki pengaruh pada tingkah laku peserta didik, mempengaruhi perilaku peserta didik dalam keseharian baik disekolah maupun diluar sekolah. Apalagi dizaman melenial sekarang pendidikan Akhlak menjadi suatu kebutuhan utama, sehingga peserta didik tidak hanya pandai dalam kelas akan tetapi juga memiliki Akhlak yang mulia. Dimana hal ini diperoleh peserta didik dari pengalaman-pengalaman pembelajaran agama Islam yang dilakukan dikelas.

Masdrasah Tsanawiyah Zainul Hasan adalah lembaga pendidikan yang mempunyai corak dan berlandaskan pada agama Islam. Selain mengajarkan pelajaran umum, Masdrasah Tsanawiyah Zainul Hasan juga mengajarkan pelajaran-pelajaran agama Islam. Diantaranya mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan memiliki dua penekanan aspek yaitu (teoritis) pemahaman dan praktek (perbuatan) serta memiliki tujuan membentuk peserta didik yang berakidah, berakhlak dan bertakwa.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti dikelas VII MTS Zainul Hasan terdapat beberapa fenomena yang masih menyimpang dari perilaku peserta didik. Seperti kurang sopan terhadap guru, melanggar peraturan sekolah, tidak masuk ke sekolah padahal berangkat dari rumah untuk

kesekolah, membolos di mata pelajaran tertentu yang tidak disukai. Selain itu, terdapat penyimpangan lain dari perilaku peserta didik seperti kurang disiplin peserta didik dalam mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti terlambat datang disekolah, tidak mengerjakan tugas, mengobrol dan juga mengganggu teman disaat guru menyampaikan materi pembelajaran, serta menggunakan alat komunikasi ketika pembelajaran dikelas sedang berjalan. Perilaku menyimpang diatas dilakukan secara sadar dan mengetahui bahwa hal tersebut dapat melanggar peraturan sekolah yang berdampak negatif bagi prestasi diri mereka sendiri.

Berdasarkan juga pada pengamatan sementara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa MTS Zainul Hasan mempunyai corak khas yang beragam. Hal ini juga terjadi pada kelas tujuh. Keberagaman dikelas tujuh MTS Zainul Hasan berada pada peserta didik yang memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, diantara peserta didik ada dengan bakat serta minat pada bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, peserta didik juga memiliki bakat serta minat pada bidang-bidang lain seperti teknologi, seni, budaya, dan olah raga. Disamping memiliki minat serta bakat yang beragam peserta didik di MTS Zainul Hasan juga memiliki latar belakang keagamaan serta pengalaman keagamaan yang berbeda. Hal ini lah yang penting bagi sosok guru untuk memperhatikan setiap peserta didiknya dalam rangka memberikan pengalaman nilai-nilai keagamaan peserta didik. Sementara guru Pendidikan Agama Islam sendiri dalam kegiatan pembelajaran patut memberikan dampak positif pada setiap peserta didik. Dengan demikian, guru diharapkan memilih strategi maupun metode

pembelajaran yang tepat sehingga upaya memberikan pengalaman nilai-nilai Islam dapat tercapai dengan optimal dan menyuluruh pada setiap peserta didik.

Dari beberapa fakta diatas mendorong guru Pendidikan Agama Islam terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk menggunakan strategi yang khusus dalam kegiatan pembelajaran. Strategi yang telah diimplementasikan adalah strategi ekspositori dimana guru memegang peranan dominan dan menekan pada proses penyampaian materi dengan terstruktur. Demikian diharapkan penyampaian materi pembelajaran dapat di terima dengan baik dan dikuasai oleh setiap peserta didik, diharapkan perilaku islami wujud dari pengalaman nilai Islam peserta didik dapat ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Strategi Ekspositori Guru Akidah Akhlak untuk Meningkatkan pengetahuan dalam membentuk Perilaku Islami Siswa Kelas VII Di MTS Zainul Hasan Pare Kediri*”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi strategi ekspositori guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan pengetahuan dalam membentuk perilaku islami siswa kelas VII MTs Zainul Hasan pare Kediri?
2. Bagaimana dampak implementasi strategi ekspositori terhadap perilaku islami siswa kelas VII MTs Zainul Hasan Pare Kediri?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi strategi ekspositori guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan pengetahuan dalam membentuk perilaku islami siswa kelas VII MTs Zainul Hasan pare Kediri.

2. Untuk mengetahui dampak implementasi strategi ekspositori guru Akidah Akhlak terhadap membentuk perilaku islami siswa kelas VII MTs Zainul Hasan Pare Kediri.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada berbagai pihak mengenai pembentukan perilaku islami di MTs Zainul Hasan Pare Kediri.
 - b. Memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai pentingnya pembentukan perilaku islami dilingkungan sekolah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi sekolah, adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memilih kebijakan dalam merencanakan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
 - b. Bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dapat menambah wawasan, solusi terhadap hambatan dan pemilihan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dalam upaya mengembangkan berbagai aspek terutama dalam hal yang berkaitan tentang pembentukan perilaku peserta didik.
 - c. Bagi peneliti, hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pemilihan perencanaan pembelajaran beserta upaya yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan pembentukan perilaku islami peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Darwansyah Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kesadaran beragama peserta didik, baik dari sisi indikator peribadatan, pengamalan, maupun pengetahuan.²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Darwansyah berada pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Selain itu, juga terdapat persamaan yang berada pada kasus implemementasi strategi pembelajaran ekspositori. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Darwansyah berada pada jenjang pendidikan dan juga pada fokus penelitian dimana penelitian Darwansyah terfokus pada internalisasi dan pembentukan pribadi keagamaan sedang penelitian terfokus pada peningkatan wujud dari keperibadian keagamaan yaitu perilaku.

2. Skripsi Anil Wasita tahun 2021, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian yaitu (1) penerapan strategi ekspositori dengan penerapan metode ceramah, sedangkan strategi yang non akademik yaitu pembiasaan, metode keteladanan, strategi pengawasan dan metode hukuman. (2) faktor pendukung dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa kelas VIII MTS Mafatihul Huda Pujon Malang adalah tempat *Musholla*, buku paket, visi-misi madrasah, berbagai kegiatan keagamaan. sedang penghambatnya faktor lingkungan (pergaulan) sekitar, kurangnya kesadaran diri peserta didik

² Darwansyah, "Implementasi Trategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap" (Parepare, institut agama Islam negeri (IAIN) Parepare, 2018).

dalam mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, keterbatasan waktu dalam pembinaan Akhlak. (3) solusi dari hambatan tersebut yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah* siswa kelas VIII MTS Mafatihul Huda Pujon Malang adalah kerjasama antar sesama guru dan orang tua peserta didik, memberikan nasihat dan hukuman, memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan pemberian tugas.³

Persamaan penelitian Anil Wasita dengan penelitian ini adalah lokasi dan tempat penelitian, lokasi dan tempat penelitian dilakukan pada lembaga yang berlatar belakang Islam serta jenjang pendidikan yang sama yaitu SMP/MTS. Selain itu, penelitian juga terjadi persamaan pada jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Anil Wasita dengan penelitian ini terjadi pada pembahasan penelitian dimana penelitian Anil Wasita membahas tentang strategi guru Akidah Akhlak secara umum, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam kegiatan pembelajaran dan terkhusus pada strategi ekspositori.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman antara peneliti dengan pembaca maka definisi oprasional sangat dibutuhkan. Dan juga fungsinya dalam mempertegas kata kunci maupun istilah. Terdapat beberapa istilah-istilah maupun kata kunci yang menurut peneliti perlu didefinisikan antara lain:

³ Anil Wasita, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTS Miftahul Huda Pujon Malang” (malang, universitas Islam negeri maulana malik ibrahim malang, 2021).

1. Strategi ekspositori artinya strategi pembelajaran secara langsung yang menekankan penyampaian materi secara verbal diterapkan dengan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan penugasan.
2. Guru Akidah Akhlak artinya guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak tentang perilaku keyakinan iman.
3. Perilaku islami artinya segala bentuk perilaku normatif yang sesuai dengan ajaran Islam.